

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ileus obstruktif merupakan gangguan akibat sumbatan mekanis atau fungsional pada usus halus atau besar. Ileus obstruktif terjadi ketika lumen usus tersumbat sebagian atau seluruhnya. Faktor penyebab ileus obstruksi pada usus halus antara lain hernia inkarserata, invaginasi (intususepsi), adhesi atau perlekatan usus, askariasis, tumor, volvulus, dan batu empedu yang masuk ke ileus. Beberapa gejala yang ditimbulkan oleh ileus obstruktif seperti nyeri perut, mual, konstipasi, muntah, distensi dan obstipasi. Secara umum, ileus obstruktif Kecil (SBO) lebih sering terindikasi operasi dibandingkan ileus obstruktif Besar (LBO) (Nisa *et al.*, 2021).

Menurut WHO pada tahun 2020, penyakit saluran pencernaan termasuk 10 besar penyakit yang mengakibatkan kematian di dunia. Di Indonesia, penyakit saluran pencernaan menempati urutan ke-3 penyebab kematian tertinggi. Berdasarkan data Ditjen Bina Yanmedik Deokes RI, total kematian pada tahun 2007 sebanyak 6.590 kasus dan tahun 2008 sebanyak 6.825 kasus (Wahyudi *et al.*, 2020). Di Amerika, terdapat sekitar 15% kunjungan unit gawat darurat karena nyeri perut akibat ileus obstruktif dan menyebabkan hampir 30.000 kematian. Setiap tahunnya, sekitar 1 dari 1000 penduduk didiagnosis ileus (Wahyudi *et al.*, 2020).

Di Indonesia, tercatat sebanyak 7.059 pasien rawat inap mengalami ileus paralitik dan obstruktif tanpa hernia sedangkan pasien rawat jalan sebanyak 7.024. Pada tahun 2018, tercatat sebanyak 90 kasus ileus obstruktif pada pasien dengan rentang usia 46-55 tahun di Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo Makassar. Mayoritas pasien adalah laki-laki sebanyak 69%. Secara umum, ileus obstruktif dapat terjadi pada semua kalangan usia, tetapi mayoritas terjadi pada orang dewasa. Penyebab utama adalah adhesi (38%), obstruksi di bagian usus bawah (61%), dan obstruksi bersifat parsial (63%) (Dewi, 2020).

Salah satu tanda seseorang mengalami ileus obstruktif adalah muncul gejala klinis pada sistem gastrointestinal meliputi nyeri abdomen yang bersifat kram, distensi abdomen, muntah empedu, singultus, konstipasi, kenaikan suhu tubuh, penurunan berat badan, dan tidak terdengarnya bising usus di sebelah distal obstruksi.

Tata laksana penanganan pasien dengan ileus obstruktif adalah melakukan laparotomi yaitu prosedur pembedahan mayor dengan penyayatan pada dinding abdomen atau peritoneal. Pada proses pembedahan atau operasi, sayatan pada kulit dapat menstimulasi hipersensitivitas Sistem Saraf Pusat (SSP) sehingga akan timbul rasa nyeri setelah proses operasi. Sekitar 75% pasien mengalami nyeri hebat akibat penanganan rasa nyeri yang kurang tepat (Rahmayati et al., 2018). Nyeri pada abdomen akibat luka operasi dapat menyebabkan LGS (Lingkup Gerak Sendi) dan *Functional limitation* seperti kesulitan berdiri, berjalan, dan melakukan aktivitas sehingga diperlukan waktu perawatan yang lebih lama. Oleh karena itu, penting dilakukan penanganan yang tepat setelah operasi untuk mengatasi efek samping pasca operasi seperti memastikan asupan nutrisi, pengelolaan nyeri dan luka, latihan aktifitas, serta memberikan edukasi tentang resiko infeksi (Yulisetyaningrum et al., 2021).

Salah satu teknik relaksasi yang dapat dilakukan untuk mengurangi intensitas nyeri adalah genggam jari. Teknik tersebut sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun. Proses teknik genggam jari dapat dilakukan dengan menggenggam jari sambil mengatur napas (relaksasi) selama kurang lebih 3-5 menit. Proses penggengaman jari dapat mengurangi ketegangan fisik atau emosi karena membantu menghangatkan area tubuh yang menjadi jalur keluar masuknya energi sesuai jalur meridian (energi channel). Dengan demikian, akan memberikan kesan damai, fokus, nyaman, dan perasaan menjadi lebih tenang (Tarwiyah et al., 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diperoleh rumusan masalah utama yang perlu diteliti yaitu bagaimana pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri post operasi?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) adalah untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan rasa nyeri yang dirasakan pasien post operasi selama 3 hari praktik di ruang anak rumah sakit Universitas Muhammadiyah Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi keberhasilan teknik relaksasi genggam jari dalam membantu mengatasi atau mengurangi rasa nyeri yang dirasakan pasien An. F dengan ileus obstruktif.
2. Mengidentifikasi nyeri setelah pemberian teknik relaksasi genggam jari pada pasien An. F dengan ileus obstruktif.

1.4 Manfaat Penulisan

Penulis berharap Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat memberikan manfaat dalam mengatasi permasalahan pada pasien ileus obstruktif dengan nyeri post operasi. Beberapa manfaat penulisan, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Keilmuan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan bermanfaat bagi bidang pendidikan keperawatan, khususnya departemen keperawatan anak sebagai sumber informasi terbaru dan wawasan mengenai intervensi keperawatan pada pasien anak dengan ileus obstruktif. Selain itu, laporan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut terutama tentang tindakan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan ileus obstruktif.

1.4.2 Manfaat Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan

Laporan ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi bidang keperawatan dalam pelayanan kesehatan di Rumah Sakit UMM terkait intervensi keperawatan pada pasien anak dengan ileus obstruktif. Selain itu, laporan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi bidang keperawatan guna menjadikan prosedur penanganan rutin pada pasien dengan diagnosa medis ileus obstruktif.